

**KONSEPTUALISASI MANAJEMEN MUTU PENDIDIKAN ISLAM: ANALISIS KRITIS
TERHADAP LITERATUR KLASIK DAN MODERN**

Arya Prawira Sasra Alfian¹, Muh Al Ghasnawi², Musliha³, Kamus⁴, Nurlia⁵, Samsuddin⁶

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Majene^{1,2,3,4,5}

Institut Agama Islam Al-Hidayah Bogor⁶

arprawirasasra@gmail.com¹, mualghasnawi@gmail.com², muslihalih1801@gmail.com³,
kamusmustamin@stainmajene.ac.id⁴, nurnurlia902@gmail.com⁵,
samsuddin@staiabogor.ac.id⁶

Abstract

Quality management in Islamic education is a crucial aspect in improving institutional performance; however, a conceptual tension persists between classical approaches grounded in Islamic normative values and modern approaches oriented toward standards and managerial efficiency. This issue indicates the need to reconstruct an integrative and contextual framework of quality management. This article aims to critically examine the concept of quality management in Islamic education based on classical and modern literature and to formulate a relevant conceptual synthesis. This article employs a qualitative approach using library research, with data collected from primary and secondary sources, including scholarly books and recent journal articles, and analyzed through content analysis and comparative methods. The findings reveal that classical literature emphasizes value-based dimensions such as sincerity, trustworthiness, and transcendental orientation, while modern literature focuses on systems, quality standards, and organizational efficiency. The synthesis of these perspectives produces a conceptual framework that integrates spiritual values with modern managerial approaches. Therefore, it can be concluded that strengthening quality management in Islamic education requires a holistic approach that balances technical achievement with the internalization of Islamic values as its foundational basis.

Keywords: *Quality Management, Islamic Education, Classical Literature, Modern Literature, Conceptualization.*

Abstrak

Manajemen mutu dalam pendidikan Islam merupakan aspek krusial dalam upaya meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, namun masih ditemukan ketegangan konseptual antara pendekatan klasik yang berbasis nilai-nilai normatif keislaman dan pendekatan modern yang berorientasi pada standar serta efisiensi manajerial. Permasalahan ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk merumuskan kembali konsep manajemen mutu yang integratif dan kontekstual. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis secara kritis konsep manajemen mutu pendidikan Islam berdasarkan literatur klasik dan modern, serta merumuskan sintesis konseptual yang relevan dengan kebutuhan kontemporer. Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research), melalui pengumpulan data dari sumber primer dan sekunder berupa buku serta artikel jurnal ilmiah yang relevan, kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literatur klasik menekankan dimensi nilai seperti keikhlasan, amanah, dan orientasi transendental, sedangkan literatur modern lebih menitikberatkan pada aspek sistem, standar mutu, dan efisiensi organisasi. Sintesis antara keduanya menghasilkan suatu konseptualisasi manajemen mutu pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual

dengan pendekatan manajerial modern. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penguatan mutu pendidikan Islam memerlukan pendekatan holistik yang tidak hanya berorientasi pada capaian teknis, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama.

Kata Kunci: Manajemen Mutu, Pendidikan Islam, Literatur Klasik, Literatur Modern, Konseptualisasi.

A. PENDAHULUAN

Manajemen mutu dalam pendidikan Islam merupakan unsur kunci dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan, yang tidak hanya tercermin dari prestasi akademik, tetapi juga pengembangan karakter dan nilai-nilai spiritual bagi para siswa. Di tengah arus globalisasi dan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat, tuntutan terhadap mutu pendidikan semakin kompleks, termasuk bagi lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, pesantren, dan universitas Islam (Ainul Wafa, 2022). Pendidikan Islam mengharuskan menghasilkan lulusan yang unggul secara intelektual sekaligus memiliki integritas moral dan spiritual yang kuat. Oleh karena itu, konsep manajemen mutu dalam pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai-nilai inti seperti tauhid, akhlak, dan tanggung jawab sosial. Sementara itu, teori-teori manajemen kontemporer, seperti Total Quality Management (TQM), memberikan kontribusi signifikan dalam mengoptimalkan efektivitas dan efisiensi organisasi pendidikan (Putri et al., 2025). Namun demikian, penerapan konsep-konsep ini dalam lingkungan pendidikan Islam sering kali menghadapi tantangan terkait integrasi nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang komprehensif tentang pengembangan manajemen mutu dalam pendidikan Islam yang sistematis dan sesuai dengan konteks untuk menjawab tuntutan zaman tanpa mengorbankan identitas dan nilai-nilai dasarnya.

Masalah utama dalam kajian manajemen mutu di bidang pendidikan Islam bermula dari ketegangan konseptual antara pendekatan klasik yang berbasis nilai dan pendekatan modern yang berorientasi pada sistem. Literatur klasik tentang pendidikan Islam lebih menekankan pada aspek etika, spiritual, dan pembentukan karakter, sedangkan literatur modern cenderung menyoroiti manajemen organisasi, standar mutu, evaluasi kinerja, dan efisiensi (Ahmad Shuwaifi & Amirudin, 2025). Ketidakselarasan ini mengakibatkan implementasi manajemen mutu dalam pendidikan Islam seringkali bersifat parsial dan gagal mencapai integrasi yang optimal. Di berbagai konteks, inisiatif untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam sering kali mengadopsi model manajemen modern tanpa adaptasi yang memadai terhadap nilai-nilai Islam, sehingga berisiko mengabaikan dimensi spiritual yang merupakan ciri khasnya (Aisah

et al., 2024). Sebaliknya, pendekatan yang terlalu normatif tanpa memasukkan unsur-unsur manajerial modern juga dapat menghambat efektivitas manajemen lembaga pendidikan (Meza-Mejía et al., 2020). Berbagai studi menunjukkan bahwa lembaga pendidikan Islam masih berjuang menghadapi tantangan dalam memperkuat daya saing dan kualitas layanan pendidikan secara berkelanjutan. Situasi ini menggarisbawahi urgensi penelitian yang mampu secara kritis dan sistematis menjembatani kedua pendekatan ini untuk menghasilkan solusi konseptual yang relevan dan dapat diterapkan secara praktis.

Kesenjangan penelitian di bidang ini terletak pada kurangnya integrasi yang optimal antara perspektif klasik dan modern dalam pengembangan konsep manajemen mutu pendidikan Islam. Sebagian besar penelitian sebelumnya bersifat deskriptif dan terpisah-pisah, baik yang menekankan pemikiran tokoh-tokoh klasik maupun yang secara langsung mengadopsi teori-teori manajemen modern (Sutrisno, 2025). Penelitian yang secara khusus melakukan analisis komparatif dan sintesis konseptual dari kedua pendekatan ini masih relatif langka. Selain itu, studi yang mendalami identifikasi kesamaan dan perbedaan mendasar antara nilai-nilai pendidikan Islam dan prinsip-prinsip manajemen mutu modern termasuk mekanisme integrasinya dalam kerangka konseptual yang kohesif masih jarang (Jayana et al., 2022). Keterbatasan ini menunjukkan perlunya rekonstruksi konsep manajemen mutu yang tidak terbatas pada aspek normatif atau teknis, tetapi juga bersifat integratif dan kontekstual. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang tidak hanya merangkum literatur yang ada, tetapi juga memberikan analisis kritis dan sintesis baru untuk memperkaya khazanah pengetahuan di bidang manajemen pendidikan Islam. Namun demikian, berbagai penelitian ini masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya mengintegrasikan perspektif klasik dan modern. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengaitkan nilai-nilai pendidikan Islam dengan pendekatan manajemen mutu berbasis sistem masih terbatas. Situasi ini menyoroti adanya kesenjangan yang memerlukan kajian mendalam lebih lanjut guna mengembangkan model manajemen mutu pendidikan Islam yang lebih komprehensif.

Berdasarkan pembahasan di atas, artikel ini bertujuan untuk menelaah dan menganalisis secara kritis konsep manajemen mutu pendidikan Islam melalui literatur klasik dan modern, serta merumuskan konseptualisasi integratif yang selaras dengan tuntutan zaman. Secara lebih spesifik, artikel ini berupaya mengidentifikasi prinsip-prinsip inti manajemen mutu dari perspektif klasik, menelaah karakteristik khas manajemen mutu dalam literatur modern, serta menganalisis persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Indikator yang digunakan dalam studi ini meliputi dimensi nilai (seperti kejujuran, keandalan, dan orientasi transendental),

dimensi manajerial (perencanaan, implementasi, evaluasi), dan dimensi mutu (standar, efektivitas, dan efisiensi). Ruang lingkup artikel ini terbatas pada tinjauan literatur yang relevan dari sumber-sumber klasik dan modern, tanpa melibatkan penelitian lapangan empiris. Dengan demikian, fokus utama artikel ini adalah analisis konseptual yang diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam, sekaligus berfungsi sebagai rujukan bagi studi lanjutan dan praktik pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

B. METODE PENELITIAN

Artikel penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui penelitian pustaka (library Research). Sumber data meliputi data primer berupa buku-buku yang berkaitan dengan pendidikan Islam dan manajemen mutu, serta data sekunder berupa artikel jurnal ilmiah yang diakses dari Google Scholar selama periode 2020–2025.

Pengumpulan data dilakukan melalui tinjauan pustaka, khususnya dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan literatur yang sesuai dengan fokus penelitian. Sementara itu, analisis data menggunakan analisis konten, yang melibatkan pemeriksaan sistematis terhadap isi literatur untuk mengungkap pola, konsep, dan hubungan antaride. Analisis ini dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan tinjauan pustaka terhadap berbagai sumber klasik dan modern, ditemukan bahwa konseptualisasi manajemen mutu dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik unik yang berbeda dari konsep umum mengenai mutu pendidikan. Literatur klasik mengungkapkan bahwa kualitas pendidikan Islam tidak hanya dinilai berdasarkan indikator akademik, melainkan berdasarkan keberhasilan dalam membentuk “manusia sempurna” (insan kamil) seorang individu yang mencapai keseimbangan di antara dimensi intelektual, spiritual, dan moral. Dalam kerangka ini, kualitas terkait erat dengan nilai-nilai seperti kejujuran dalam proses pendidikan, keandalan dalam menjalankan tugas, serta orientasi pendidikan yang bersifat transendental. Selain itu, kualitas juga tercermin dalam hubungan pendidikan antara pendidik dan siswa, yang bersifat personal dan berlandaskan pada perilaku teladan. Proses pendidikan dipandang sebagai pengembangan karakter yang berkelanjutan, di mana guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai panutan moral dan

spiritual. Oleh karena itu, dari perspektif klasik, kualitas pendidikan lebih menekankan pada aspek internal dan pembentukan nilai-nilai sebagai esensi utama dari seluruh proses pendidikan.

Temuan lebih lanjut menunjukkan bahwa dalam literatur modern, konsep manajemen mutu pendidikan telah berkembang secara signifikan, dengan penekanan pada pendekatan yang sistematis dan dapat diukur. Mutu, dalam konteks ini, didefinisikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan untuk memenuhi standar tertentu melalui proses yang terstruktur dan terorganisir yang dikendalikan secara efektif dan efisien. Pendekatan seperti Total Quality Management (TQM) menekankan pentingnya perencanaan strategis, pengendalian mutu, evaluasi berkelanjutan, serta partisipasi seluruh elemen organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Indikator kualitas dari perspektif modern meliputi hasil belajar siswa, tingkat kelulusan, akreditasi institusi, dan tingkat kepuasan pemangku kepentingan. Hal ini mencerminkan bahwa kualitas dalam literatur modern lebih berfokus pada hasil dan capaian yang dapat diukur secara objektif. Dengan demikian, pendekatan modern memberikan kerangka kerja operasional yang jelas untuk manajemen kualitas pendidikan, meskipun dalam beberapa aspek pendekatan ini cenderung memprioritaskan unsur-unsur teknis daripada nilai-nilai.

Secara lebih spesifik, temuan studi ini mengungkap perbedaan mendasar antara pendekatan klasik dan modern dalam memahami kualitas pendidikan. Literatur klasik berfokus pada nilai-nilai, proses internal, dan tujuan pendidikan yang transendental, sementara literatur modern menekankan pada sistem, struktur organisasi, dan hasil yang dapat diukur secara kuantitatif. Perbedaan ini juga terlihat dalam metode pendekatan: literatur klasik bersifat normatif dan filosofis, sedangkan literatur modern bersifat teknis dan operasional. Namun, kedua pendekatan tersebut memiliki kesamaan, yaitu penekanan pada perencanaan yang cermat, implementasi yang konsisten, dan komitmen terhadap peningkatan kualitas yang berkelanjutan. Keduanya sepakat bahwa kualitas tidak dicapai dengan cepat, melainkan melalui proses yang sistematis dan berkelanjutan. Temuan ini membuka peluang untuk mengintegrasikan kedua pendekatan tersebut dalam kerangka konseptual yang lebih komprehensif.

Selain itu, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penggabungan dimensi berbasis nilai dari sastra klasik dengan dimensi sistemik dari sastra modern memungkinkan pengembangan konsep manajemen mutu pendidikan Islam yang lebih selaras dengan tuntutan zaman. Dalam kerangka ini, nilai-nilai Islam berfungsi sebagai landasan filosofis yang

memandu tujuan pendidikan, sementara pendekatan manajerial modern berperan sebagai alat operasional untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut secara efektif dan efisien. Integrasi ini tidak hanya memperkuat identitas pendidikan Islam, tetapi juga meningkatkan daya saing lembaga pendidikan dalam menghadapi dinamika global. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan integratif merupakan solusi paling menjanjikan untuk mengembangkan sistem manajemen mutu pendidikan Islam yang holistik, kontekstual, dan berkelanjutan.

Pembahasan

Temuan dalam artikel ini menunjukkan bahwa inti permasalahan dalam manajemen mutu pendidikan Islam bukanlah kurangnya konsep, melainkan integrasi yang belum optimal antara dimensi berbasis nilai dari tradisi klasik dan dimensi sistematis dari pendekatan modern. Hal ini sejalan dengan pandangan Azyumardi Azra, yang menekankan bahwa pendidikan Islam memiliki kekayaan nilai yang kokoh yang berfungsi sebagai landasan moral dan spiritual; namun, dalam praktiknya, hal ini seringkali tidak seimbang dengan sistem manajemen modern dan profesional. Dalam kerangka ini, pendekatan klasik, yang memprioritaskan pembentukan karakter dan spiritualitas, pada dasarnya merupakan kekuatan utama pendidikan Islam; namun, tanpa dukungan sistem manajemen yang terstruktur, implementasinya cenderung kurang efektif, dan keberhasilannya sulit untuk dievaluasi (Yugo, 2025). Situasi ini menjelaskan mengapa banyak lembaga pendidikan Islam unggul dalam hal nilai-nilai tetapi masih bergumul dengan tantangan peningkatan kualitas kelembagaan, terutama terkait tata kelola, akreditasi, dan daya saing.

Di sisi lain, pendekatan manajemen mutu modern yang diusulkan oleh Edward Sallis melalui konsep Total Quality Management (TQM) memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi manajemen lembaga pendidikan. Prinsip-prinsip seperti perbaikan berkelanjutan, partisipasi seluruh anggota organisasi, dan penekanan pada kepuasan pemangku kepentingan menyediakan kerangka kerja sistematis bagi manajemen mutu pendidikan. Namun demikian, berbagai penelitian mengungkapkan bahwa penerapan konsep ini dalam pendidikan Islam seringkali hanya bersifat administratif dan belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai Islam (Ikhsan et al., 2023). Situasi ini mengindikasikan ketidakselarasan antara pendekatan teknis dan substansi pendidikan Islam. Dengan demikian, temuan artikel ini menegaskan bahwa keberhasilan penerapan manajemen mutu modern dalam pendidikan Islam sangat ditentukan oleh kemampuan untuk mengintegrasikan nilai-nilai

spiritual ke dalam sistem manajerial.

Secara lebih spesifik, analisis komparatif dalam artikel ini mengungkapkan bahwa ketidakseimbangan antara nilai-nilai dan sistem berpotensi memunculkan dua kecenderungan ekstrem dalam praktik pendidikan Islam. Pertama, lembaga yang terlalu memprioritaskan sistem cenderung menghasilkan lulusan dengan prestasi akademik yang tinggi namun kurang mendalam dalam hal spiritualitas dan karakter. Kedua, lembaga yang terlalu menekankan nilai-nilai tanpa sistem pendukung yang kokoh sering kali mengalami kelemahan organisasi, termasuk dalam hal perencanaan, evaluasi, dan pengendalian mutu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahman (2022), yang menyatakan bahwa rendahnya kualitas pendidikan Islam di sejumlah lembaga disebabkan oleh ketidakseimbangan antara aspek normatif dan operasional (Rosita, n.d.). Dalam kerangka ini, integrasi kedua pendekatan tersebut menjadi solusi yang tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga praktis untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam secara holistik.

Dari sudut pandang teoretis, temuan-temuan ini dapat dikaitkan dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Tony Bush, yang menekankan pentingnya menyeimbangkan aspek struktural dan budaya dalam administrasi pendidikan. Aspek struktural mencakup sistem organisasi, prosedur, dan kebijakan, sedangkan aspek budaya mencakup nilai-nilai, norma, dan budaya yang melekat pada lembaga pendidikan. Dalam ranah pendidikan Islam, nilai-nilai Islam seperti kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab dapat dikategorikan sebagai aspek budaya, sedangkan pendekatan manajemen modern merupakan aspek struktural (Indrawan & Refika, 2025). Integrasi kedua aspek ini memungkinkan terbentuknya sistem manajemen mutu yang tidak hanya efisien secara teknis, tetapi juga bermakna secara filosofis dan spiritual. Dengan demikian, hal ini memperkuat argumen bahwa pendekatan integratif merupakan strategi yang paling tepat untuk mengembangkan manajemen mutu pendidikan Islam di era kontemporer.

Selain itu, prinsip-prinsip dalam manajemen mutu modern sebenarnya memiliki kesesuaian dengan nilai-nilai Islam. Selain itu, prinsip-prinsip manajemen mutu modern sebenarnya selaras dengan nilai-nilai Islam. Konsep perbaikan berkelanjutan dapat dikaitkan dengan nilai ihsan, yang menekankan upaya terbaik secara konsisten, sementara konsep akuntabilitas sejalan dengan nilai amanah dalam Islam. Hal ini menunjukkan bahwa, secara epistemologis, tidak ada pertentangan antara manajemen modern dan nilai-nilai Islam, melainkan hanya terdapat perbedaan dalam pendekatan dan terminologi. Namun demikian, pendekatan modern, yang sering kali menekankan indikator kuantitatif, memiliki keterbatasan dalam menangkap dimensi

kualitatif seperti karakter dan spiritualitas siswa (Imro'atus Solikah et al., 2025). Oleh karena itu, pengembangan indikator kualitas yang lebih komprehensif diperlukan untuk mengakomodasi kedua dimensi tersebut secara proporsional.

Dalam konteks pendidikan kontemporer, manajemen mutu pendidikan Islam juga dihadapkan pada tuntutan globalisasi dan kemajuan teknologi yang semakin kompleks (Sholeh, 2023). Lembaga pendidikan Islam tidak hanya berkewajiban untuk menjunjung tinggi nilai-nilai Islam, tetapi juga harus beradaptasi dengan sistem pendidikan modern yang mengutamakan inovasi, efektivitas, dan akuntabilitas (Murdianto, 2024). Situasi ini menggarisbawahi bahwa manajemen mutu dalam pendidikan Islam harus dikembangkan secara dinamis agar tetap relevan dengan kebutuhan era saat ini.

Selain itu, keberhasilan penerapan manajemen mutu tidak hanya bergantung pada sistem yang digunakan, tetapi juga pada budaya organisasi yang terbentuk di dalam lembaga pendidikan. Nilai-nilai seperti kejujuran, kepercayaan, dan tanggung jawab merupakan unsur-unsur penting dalam mendukung efektivitas manajemen mutu (Hosang et al., 2021). Tanpa budaya mutu yang kokoh, bahkan sistem yang sangat baik pun tidak akan berfungsi secara optimal. Oleh karena itu, integrasi antara nilai-nilai, sistem, dan budaya organisasi merupakan kunci pengembangan manajemen mutu dalam pendidikan Islam.

Berdasarkan analisis komprehensif, artikel ini menyajikan konseptualisasi manajemen mutu pendidikan Islam yang berlandaskan pada integrasi nilai-nilai dan sistem. Model ini menempatkan nilai-nilai Islam sebagai prinsip dasar yang memandu seluruh proses manajerial, sementara pendekatan modern berfungsi sebagai alat operasional. Konseptualisasi ini tidak hanya menjawab permasalahan penelitian, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan teori manajemen pendidikan Islam, khususnya dalam menjembatani dikotomi antara pendekatan klasik dan modern. Oleh karena itu, upaya di masa depan untuk memperkuat manajemen mutu pendidikan Islam harus berorientasi pada pendekatan yang holistik, integratif, dan kontekstual guna merespons tantangan global secara efektif tanpa mengorbankan identitas Islamnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan seluruh pembahasan yang telah disampaikan, artikel ini menyimpulkan bahwa inti permasalahan dalam manajemen mutu pendidikan Islam terletak pada kurangnya integrasi yang komprehensif antara dimensi berbasis nilai dari tradisi klasik dan dimensi sistemik dari pendekatan manajemen modern. Pertanyaan penelitian mengenai konseptualisasi manajemen mutu pendidikan Islam dijawab oleh temuan bahwa literatur klasik memosisikan

mutu dalam hal pembentukan karakter, spiritualitas, dan orientasi transendental, sedangkan literatur modern menekankan aspek perencanaan, manajemen, evaluasi, dan pencapaian standar mutu yang terukur. Ketidakseimbangan antara kedua pendekatan ini mengakibatkan penerapan manajemen mutu yang parsial dalam pendidikan Islam, sehingga gagal mencapai mutu pendidikan yang optimal secara holistik. Oleh karena itu, artikel ini menegaskan bahwa konseptualisasi manajemen mutu yang paling tepat dalam pendidikan Islam adalah model integratif yang menetapkan nilai-nilai Islam sebagai landasan filosofis sekaligus mengadopsi sistem manajerial modern sebagai alat operasional. Model ini tidak hanya memenuhi kebutuhan akan manajemen lembaga pendidikan yang efektif, tetapi juga melestarikan esensi pendidikan Islam dalam membentuk individu yang berkarakter dan berintegritas.

Sejalan dengan kesimpulan tersebut, rekomendasi yang disajikan dalam artikel ini bersifat praktis dan ditujukan kepada berbagai pihak terkait. Bagi pengelola lembaga pendidikan Islam, disarankan untuk menerapkan sistem manajemen mutu yang tidak hanya berupaya memenuhi standar administrasi dan akreditasi, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam pada setiap tahap manajemen pendidikan mulai dari perencanaan hingga evaluasi guna meningkatkan mutu lembaga secara menyeluruh. Bagi pendidik, disarankan untuk memperkuat peran mereka sebagai pembentuk karakter dengan menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, keandalan, dan tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari, sehingga hasil pendidikan mencakup domain kognitif, afektif, dan spiritual. Bagi peneliti di masa depan, disarankan untuk mengembangkan studi ini menjadi penelitian empiris guna mengevaluasi efektivitas model integratif yang diusulkan di lembaga pendidikan Islam yang sebenarnya, sehingga memperkaya khazanah ilmu di bidang ini. Sementara itu, bagi pembuat kebijakan, disarankan untuk merumuskan peraturan pendidikan yang tidak hanya berfokus pada kualitas teknis tetapi juga menyediakan kerangka kerja untuk memperkuat nilai-nilai sebagai identitas inti pendidikan Islam, dengan tujuan membangun sistem pendidikan yang menyeimbangkan kualitas akademik dan pengembangan karakter. Dengan demikian, diharapkan pengembangan manajemen mutu pendidikan Islam ke depan dapat berlangsung secara lebih holistik, berkelanjutan, dan relevan dengan tuntutan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Shuwaifi, & Amirudin, N. (2025). MANAJEMEN MUTU DI PENDIDIKAN ISLAM: STUDI PUSTAKA TENTANG KONSEP DAN IMPLEMENTASI. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 9(02), 349–362.

<https://doi.org/10.30651/sr.v9i02.26800>

Ainul Wafa. (2022). Total Quality Management (TQM) in Islamic Educational Institutions. *Tadibia Islamika*, 2(2), 87–94. <https://doi.org/10.28918/tadibia.v2i2.6448>

Aisah, H., Apsariningsih, K., Sholeh, S., Fariqi, A., & Kulsum, M. A. (2024). URGENSI SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNAL DI LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM. *Tarbiyatuna Kajian Pendidikan Islam*, 8(1), 116.

<https://doi.org/10.69552/tarbiyatuna.v8i1.1602>

Hosang, M., A. Katuuk, D., N.J. Rotty, V., & S.J. Lengkong, J. (2021). Analysis of Implementation Total Quality Management at Educational Institutions in Indonesia. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 5(1), 101.

<https://doi.org/10.29240/jsmp.v5i1.2728>

Ikhsan, N. F., Salim, C. R., & Tasya, D. A. (2023). Total Quality Management (TQM) And Its Implementation In Islamic Education Management. *AL-WIJDĀN Journal of Islamic Education Studies*, 8(4), 527–542. <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v8i4.3188>

Imro'atus Solikah, Agus Zaenul Fitri, & As'aril Muhajir. (2025). Integrating Qur'anic and Prophetic Principles in Educational Quality Assurance. *International Journal of Interdisciplinary Research*, 1(2), 129–147. <https://doi.org/10.71305/ijir.v1i2.319>

Indrawan, I., & Refika, R. (2025). Dynamics of Islamic Education Management and Its Impact on Academic Service Effectiveness in Islamic Higher Education. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(3), 918–931. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v9i3.11829>

Jayana, T. A., Sujatnika, D. A., Syarif, Z., & Noor, W. (2022). Wasathiyah Quality Management: A Approach in Islamic Education Quality Management. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 8(01), 79–88.

<https://doi.org/10.32678/tarbawi.v8i01.5821>

Meza-Mejía, M. del C., García-Casas, C. M., Ortega-Barba, C. F., & Galbán-Lozano, S. E. (2020). The Meaning of the Management Function: Discourse from Educational Institution Directors. In *Strategy, Power and CSR: Practices and Challenges in Organizational Management* (pp. 11–30). Emerald Publishing Limited. <https://doi.org/10.1108/978-1-83867-973-620201002>

Murdianto, M. (2024). Implementation of Islamic Education Management to Realize a Superior Education Institution. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 11(1), 134–143. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v11i1.8173>

- Putri, S. A., Putri, A. G. L., Jafar, L. S., Nasuah, R., & Yudiawan, A. (2025). Integration of Total Quality Management in National Standards of Islamic Education. *Journal of Quality Assurance in Islamic Education (JQAIE)*, 5(1), 36–44. <https://doi.org/10.47945/jqaie.v5i1.2377>
- Rosita, I. (n.d.). IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN MUTU BERBASIS NILAI ISLAM DI MAN BIREUEN. In *Jurnal Tarbiyah Almuslim* (Vol. 3, Number 2).
- Sholeh, M. I. (2023). Strategi Manajemen Organisasi Pendidikan Islam dalam Menghadapi Tantangan Global. *Edu Journal Innovation in Learning and Education*, 1(1), 1–27. <https://doi.org/10.55352/edu.v1i1.456>
- Sutrisno, Z. J. Mohabeer. (2025). JMPI Integrating Management, Education, and Islamic Thought: A Conceptual Framework for Holistic Institutional Development. *JMPI Jurnal Manajemen, Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 3(2). <https://journal.as-salafiyah.id/index.php/jmpi>
- Yugo, T. (2025). Improving the Quality of Islamic Education through Pesantren-Based Management in Indonesia. *Journal of Educational Research and Practice*, 3(2), 238–254. <https://doi.org/10.70376/jerp.v3i2.357>